



IMPROVING QURAN MEMORIZATION ABILITY ON SURAH AL-HUJURAT AYAT 13 AT SDN 027 CICADAS BANDUNG USING PROBLEM BASED LEARNING MODEL

Achmad Sadikin¹, Muhammad Rifqi Mahmud²

¹SDN 027 Cicadas Bandung, Indonesia

² UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: 5232111892@uinsgd.ac.id

Naskah diterima: 3 November 2023, direvisi: 17 November 2023, diterbitkan: 1 Desember 2023

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to memorize the Qur'an Surah Al-Hujurat Verse 13 in grade 4 students of SDN 027 Cicadas Bandung City using the Problem-Basic Learning (PBL) learning model. The PBL method is applied to create an interactive and contextual learning environment, so that students can more easily understand and memorize verses of the Qur'an. The results of the study showed a significant increase in students' memorization ability after the implementation of PBL. Students become more active in the learning process, improve memory, and are better able to relate the content of the verse to the context of daily life. The use of PBL also increases student motivation and engagement in learning. In conclusion, the PBL learning model has proven to be effective in improving the ability to memorize the Qur'an in students, so that it can be recommended as one of the innovative learning methods for Islamic religious education in elementary schools.

Keywords: *Al-Qur'an, Improving Memorizing, Problem-Basic Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 pada peserta didik kelas 4 SDN 027 Cicadas Kota Bandung dengan menggunakan model pembelajaran Problem-Basic Learning (PBL). Metode PBL diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal siswa setelah penerapan PBL. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan daya ingat, dan lebih mampu mengaitkan isi ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penggunaan PBL juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kesimpulannya, model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik, sehingga dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang inovatif untuk pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Kemampuan Menghafal, Model Pembelajaran *Problem-Basic Learning*

1. Pendahuluan

Zakiah Daradjat memberikan definisi bahwa dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Senada dengan peneliti Yulinda Erma Suryani (Daradjat, 2006) mengatakan bahwa Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung.

Definisi di atas memberikan gambaran bahwa jika ketidakmampuan peserta didik dalam proses pembelajaran baik dalam membaca, berpikir, menulis, termasuk menghafal, maupun tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, maka peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan merupakan satu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatasinya. Oleh karena itu, setiap individu atau peserta didik harus berusaha semaksimal mungkin karena dengan berusaha dapat mengatasi kesulitan yang menghambat dalam pencapaian suatu target atau tujuan yang hendak dicapai.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting, karena tidak hanya memfokuskan pada membaca saja, akan tetapi melibatkan para peserta didik, salah satunya dalam kegiatan menghafal teks bacaan Al Qur'an, baik secara keseluruhan ataupun sebagian surat atau ayat saja. Kesulitan menghafal yang dialami peserta didik, merupakan bagian dari kesulitan belajar, dan tersebut hal itu dapat dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yakni berasal dari dalam diri peserta didik baik fisik maupun psikis, seperti halnya minat, motivasi persepsi dan lain-lain, sementara faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik senang dan menerima materi yang diajarkan, agar hasil yang diperoleh memuaskan.

Sebagaimana yang pernah penulis lakukan pada materi Pelajaran PAI & BP elemen Al Qur'an dan Al Hadits, dimana dalam Materi "Mari Kita Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Hadis tentang Keragaman" terdapat sub materi Menghafal Surat Al Hujurat ayat 13, pada dua minggu pertama bulan Agustus 2022 di SDN 027 Cicadas Kota Bandung siswa mengalami permasalahan dan kesulitan dalam menghafal Q.S. Al-Hujurat/49:13, hal ini mengindikasikan rendahnya kemampuan menghafal surat Al- Hujurat ayat 13.

Kerja Kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV salah satunya adalah menghafal surat Al Hujurat ayat 13. Salah satu Tujuan pembelajaran harus dicapai oleh peserta didik adalah kemampuan Menghafal Q.S. Al-Hujurat/49:13 dengan lancar. Adapun pengertian lancar artinya tidak tersendat dan tepat dalam melafalkan bacaan mad, gunnah dan qalqalah.

Berdasarkan hasil penelaahan dan pengamatan awal penulis, faktor yang menyebabkan peserta didik belum optimalnya materi hafalan Surat Al Hujurat Ayat 13 dengan pendekatan konvensional atau klasikal adalah peserta didik kurang tertarik dalam menghafal, kurang aktif pada saat menghafal, sehingga sangat sulit untuk mengikuti maupun menerima pembelajaran dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Dari kasus yang dialami penulis, penulis berasumsi bahwa setiap anak memiliki perbedaan dalam kemampuan mengingat dan menghafal teks-teks bacaan Al-Qur'an maupun Al Hadits. Namun demikian setiap individu termasuk peserta didik kelas IV SD dapat ,meningkatkan kemampuan menghafal dengan mempertimbangkan model, metode dan cara pembelajaran

yang tepat agar cepat menghafal, sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran sub materi Materi menghafal ayat Al Qur'an dapat tercapai sesuai kriteria penilaian atau indicator pembelajaran. Nilai penting lainnya sebagai implikasi dari menghafal Al Qur'an adalah diharapkan mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan didalam ayat-ayat yang dihafal, baik itu berbentuk menjauhi larangan maupun mematuhi perintah yang diterangkan oleh Al-Qur'an.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk memberikan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif. Untuk mensistematisasikan suatu pembelajaran peneliti menggunakan Modul Ajar sebagai acuan dalam pembelajaran, serta untuk mengaitkan peningkatan kemampuan menghafal peserta didik, peneliti menggunakan model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Menurut Jodion Siburian, (Utami, 2011), Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran PBL menggabungkan unsur-unsur teori dengan pengalaman nyata. Peserta didik bekerja dalam tim untuk menyelesaikan sebuah masalah yang menghasilkan solusi, kreatifitas, karya nyata dan lain-lain. Proyek yang dilakukan harus relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, masalah yang diselesaikan juga terkait dengan kurikulum dan memperhatikan capaian pembelajaran yang harus dipenuhi.

Mengacu pada uraian diatas maka penulis mengusulkan proposal penelitian tindakan kelas terkait dengan peningkatan kompetensi menghafal pada fase B kelas 4 elemen materi Al Qur'an dan Al Hadits dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Surat Al Hujurat Ayat 13 Pada Peserta Didik Kelas 4 SDN 027 Cicadas Kota Bandung Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Basic Learning (PBL).

2. Metodologi

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto dkk, , 2014 : 3). Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yakni peneliti bekerja sama dengan guru kelas

Populasi yang digunakan oleh penulis adalah Peserta Didik kelas 4 SDN 027 Cicadas Kota Bandung, tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 108 orang terdiri dari 52 perempuan 56 laki-laki. Penulis memilih Peserta didik kelas 4B yang terdiri dari 27 orang dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

Pada penelitian yang digunakan disini yaitu menggunakan metode secara kolaboratif atau partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan lembar tes hafalan surat pendek dan hasilnya akan diolah dengan data numerik atau angka-angka. Sumber data primer diperoleh dari seluruh peserta didik kelas IVB SDN 027 Cicadas dari data-data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dari kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran Materi Menghafal Surat AL Hujurat ayat 13 berlangsung, kreativitas dan tugas siswa baik secara individu maupun secara kelompok, kreativitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan guru, kepala sekolah. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari hasil tes siswa, dokumen hasil belajar siswa

Adapun Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan tes dan Observasi. Teknik tes diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran sedangkan teknik non tes

diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap proses belajar peserta didik di kelas oleh observer atau teman sejawat.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah ini awalnya berjalan monoton, yakni guru yang mengajar terlalu sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini dikarenakan mungkin latar belakang pendidikan guru belum sesuai sepenuhnya berkualifikasi dan kompetensi dengan mata pelajaran. Oleh sebab itu peneliti mencoba menggunakan metode drill sebagai sebuah pendekatan dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an khususnya surah-surah pendek agar hasil belajar sesuai dengan harapan.

Alokasi waktu dan proses pengamatan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode dalam mengatasi kesulitan kemampuan menghafal surah-surah pendek.
2. Pengamatan partisipatif yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran sesuai dengan sistematika dan tahap- tahap pembelajaran di kelas.

B. Paparan Proses dan Hasil Observasi Awal (Pra siklus)

Hari efektif Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas 4B SDN 027 Cicadas dilaksanakan selama 5 hari, yaitu dari hari Senin-Jum'at. Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi di 4B SDN 027 Cicadas pada hari Senin, 12 Oktober 2023 saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa banyak siswa yang tidak familiar dengan dan belum hafal surah Al Hujurat ayat 13. Ketika guru meminta untuk hafalan, banyak siswa yang diam tidak mau mengeluarkan suaranya. Bagi anak-anak yang sudah mengaji atau terbiasa dengan orang tuanya yang mengajarkan kepada anak untuk hafalan, mereka terlihat antusias dalam mengikuti hafalan.

Dalam mengajarkan hafalan surah dilakukan dengan cara duduk kemudian guru membacakan surah yang akan dihafal dan anak mengikutinya. Dari pembelajaran seperti ini, penulis mengamati banyak anak yang tidak mengikuti hafalan. Dari hal-hal tersebut, maka dapat diidentifikasi mengenai masalah yang muncul yaitu kurangnya minat anak dalam mengikuti hafalan surah. Masalah lain adalah kurangnya metode yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan minat hafalan surah pada peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, maka didapatkan hasil berikut ini:

Table 1 Laporan Observasi Awal Hafalan Surah Al Hujurat sebelum menggunakan Model PBL

Nilai & Deskripsi	Fasih	Tajwid	Lancar
100-80	1 orang	2 orang	2 orang
70-79	1 orang	2 orang	3 orang
60-69	2 orang	2 orang	3 orang
<59	22 orang	21 orang	17 orang

Dari tabel 4.1 diatas, hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 027 Cicadas pada hari Senin, 15 Oktober 2023 diperoleh bahwa fasih, tajwid dan kelancaran peserta didik dalam menghafal surah, mayoritas nilainya dibawah 65, maka dapat dikatakan bahwa hasil

belajar peserta didik dalam menghafal Al Qur'an belum maksimal dan masih memerlukan perbaikan. Sesuai dengan data-data yang sudah dijelaskan, maka berikut adalah tindakan yang selanjutnya akan dilakukan.

1. Tindakan Kelas Siklus 1.

Untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus pertama ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Modul Ajar Al-Qur'an Hadits dengan capaian pembelajaran "Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik" dengan Alur tujuan pembelajaran salah satunya adalah menghafal surat Al Hujurat ayat 13, dengan demikian salah satu kriteria ketercapaiannya yang dirumuskan adalah Laporan Peserta didik menunjukkan kemampuannya menanggapi presentasi berbagai metode menghafal Al Qur'an. Perilakunya mampu merumuskan kemudian mempraktekan 1 (satu) contoh metode menghafal Al Qur'an secara cepat, baik dan benar melalui Surah Al Hujurat/49 : 13, pada kelas IV SDN 027 Cicadas pada semester genap tahun Pelajaran 2023-2024.
- 2) Menyiapkan alat atau media pembelajaran.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 4) Membuat format observasi untuk mengamati kegiatan siswa, observasi dalam proses pembelajaran bagi guru dan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- 5) Membuat jadwal pelaksanaan tindakan kelas siklus I.
- 6) Jadwal Pelaksanaan.

Table 2 Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nilai	Pertemuan 1 Frekuensi	Pertemuan 2 Frekuensi
1	90	1	2
2	85	1	2
3	80	5	6
4	75	2	4
5	70	6	8
6	65	10	8
7	60	2	1
Jumlah		27	27
Rata-rata		7,04	7,37

Rata-rata nilai tes formatif untuk pertemuan pertama diperoleh 7,04 dan pertemuan kedua adalah 7,37. Meskipun secara klasikal terlihat adanya peningkatan dan mencapai nilai rata-rata lebih dari 7,00 yang telah ditetapkan sebagai indikator ketuntasan belajar, namun secara individu masih belum 100% mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu perlu perbaikan pembelajaran pada siklus II agar mencapai kriteria yang sudah ditetapkan.

Dari tabel diatas pada pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 15 siswa bila diimplementasikan dalam prosentase sebesar 55%. Hal tersebut berarti pencapaian pada pertemuan I Siklus I berkategori "cukup".

Pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 22 orang. Maka presentase yang diperoleh adalah : $P = 67\%$ Hal tersebut berarti pencapaian pada pertemuan II Siklus I masoh berkategori “cukup”.

Kegiatan guru seperti yang telah direncanakan ternyata belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari pertemuan kedua yang dilaksanakan masih ada asfek pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik atau belum maksimal karena guru masih focus untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pada pertemuan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, member kesempatan bertanya kepada siswa, dikarenakan pada pertemuan tersebut guru lebih banyak memberikan waktunya kepada siswa dalam hal memberikan bimbingan menghafal secara langsung. Pada proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua ini, guru menggunakan metode, sehingga siswa terlihat lebih konsentrasi dan berinteraksi. Akan tetapi kegiatan ini bukan berarti tidak ada kelemahan, diantaranya ada sebagian siswa yang tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini disebabkan karena secara individu memiliki kemampuan yang berbeda dan secara umum setiap siswa memiliki kelemahan dalam hal pengucapan ayat-ayat. Kegiatan tertolong oleh seringnya latihan, baik dengan mendengarkan maupun dengan membacanya. Nilai hasil tindakan kelas siklus I ini diketahui bahwa pertemuan pertama diperoleh 7,04 dan pertemuan kedua 7,37. Meskipun pada pertemuan pertama dan kedua secara klasikal nilai rata-rata kelas lebih dari 7,00 yang telah ditetapkan sebagai indicator ketuntasan belajar, namun secara individu masih ada yang belum mencapai nilai tersebut. Berdasarkan temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa perlu adanya perbaikan proses dari hasil pembelajaran. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, maka perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Modul ajar (MA)
- 2) Menyiapkan alat atau media pembelajaran.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 4) Membuat format observasi untuk mengamati kegiatan siswa, mengamati proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru dan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- 5) Membuat jadwal pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Table 3 Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nilai	Pertemuan 3 Frekuensi	Pertemuan 4 Frekuensi
1	9,00	4	6
2	8,50	4	6
3	8,00	5	5
4	7,50	6	6
5	7,00	8	4
	Jumlah	27	27
	Rata-rata	7,70	7,95

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tes formatif pada pertemuan 3 yang memperoleh nilai 9,00 ada 1 siswa, nilai 8,50 ada 2 siswa, nilai 8,00 ada 2 siswa, nilai 7,50 ada 2 siswa, dan nilai 7,00 ada 5 siswa. Kemudian pada pertemuan ke 4 yang memperoleh nilai 9,00 ada 2 siswa, nilai 8,50 ada 3 siswa, nilai 8,00 ada 2 siswa, nilai 7,50 ada 2 siswa, dan nilai 7,00 ada 3 siswa.

Rata-rata nilai tes formatif untuk pertemuan 3 diperoleh 7,70. Ini berarti sudah berada pada ketuntasan belajar dan semua siswa yang berjumlah 12 orang mendapat nilai minimal 7,00, hal ini berarti baik secara individu maupun secara klasikal sudah mencapai ketuntasan belajar. Kemudian pada pertemuan ke 4 ada peningkatan yaitu menjadi 7,95. Dari tabel diatas pada pertemuan III Siklus II, siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 15 siswa bila diimplementasikan dalam prosentase maka hasilnya 70% Hal tersebut berarti pencapaian pada pertemuan III Siklus II berkategori “cukup”. Pada pertemuan IV siklus siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 23 orang. Maka presentase yang diperoleh adalah :85% Hal tersebut berarti pencapaian pada pertemuan IV Siklus II telah mencapai kategori “baik”.

Kegiatan guru seperti yang telah direncanakan sudah dilaksanakan semuanya. Namun ada beberapa aspek yang dilaksanakan secara singkat saja, terutama pada pertemuan keempat karena waktu lebih banyak digunakan untuk bimbingan secara langsung kepada setiap siswa.

Pada proses pembelajaran dalam siklus II ini guru tetap menggunakan metode , karena pada proses pembelajaran siklus I sudah dilihat berhasil. Pada siklus II ini nilai siswa meningkat, baik secara individual, kelompok maupun klasikal.

Nilai hasil tindakan kelas siklus II ini diketahui bahwa pertemuan ketiga memperoleh nilai rata-rata 7,70 dan pertemuan keempat memperoleh nilai rata-rata 7,95. Nilai tersebut menunjukkan baik secara klasikal maupun individual sudah mencapai diatas 7,00 yang ditetapkan sebagai indikator ketuntasan belajar. Berdasarkan data nilai hasil belajar pada siklus I dan II selama empat kali pertemuan dengan menggunakan metode drill pada pembelajaran menghafal surah Al Hujurat ayat 13 dan Al Hujurat ayat 13 dapat digambarkan sebagai berikut :

Table 4 Nilai Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	9,00	1	2	4	6
2	8,50	1	2	4	6
3	8,00	5	6	5	5
4	7,50	2	4	6	6
5	7,00	6	8	8	4
6	6,50	10	8	4	6
7	6,00	2	1	4	6
Jumlah		27	27	27	27
Rata-rata		7,04	7,37	7,70	7,95

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pertemuan pertama adalah 7,04 dengan prosentase keberhasilan sebesar 55% (Cukup), lalu

pada pertemuan kedua adalah 7,37 dengan prosentase keberhasilan 67% (Cukup). Kemudian pada pertemuan ketiga adalah 7,70 dan prosentase keberhasilan sebesar 70% (Cukup) dan pada pertemuan keempat adalah 7,95 dengan prosentase keberhasilan sebesar 85% (Baik).

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang variative dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas 4B SDN 027 Cicadas ini dapat dikatakan berhasil.

Pada pertemuan pertama guru menggunakan metode *drill*. Adapun Standar Kompetensi dalam pembelajarannya adalah menghafal surah - surah pendek secara benar dan fasih, sedangkan kompetensi Dasar adalah menghafalkan surah Al Hujurat ayat 13 dan surah Al Hujurat ayat 13 secara benar dan fasih. Dari 27 orang siswa kelas 4B ini yang mendapat nilai tertinggi 1 orang dengan nilai 9,00, nilai 8,50 ada 1 orang, nilai 8,00 ada 5 orang, nilai 7,50 ada 2 orang dan nilai 7,00 ada 6 orang. Kemudian dari lembar observasi kegiatan kelompok siswa ada 3 kelompok yang berhasil mendapat nilai 7,00 ke atas sedang 1 kelompok siswa belum mendapat nilai 7,00 ke atas.

Pada pertemuan kedua, guru kembali menggunakan metode yang sama dengan pertemuan pertama. Ternyata metode tersebut tampaknya lebih menarik perhatian anak dari metode sebelumnya yang bersifat monoton dalam pelajaran menghafal. Kemudian dari lembar observasi, kegiatan kelompok siswa ada tambahan nilai semua kelompok, kecuali pada aspek pemanfaatan waktu yang terjadi penurunan nilai semua kelompok. Hal ini disebabkan pertemuan yang kedua waktu yang tersedia hanya 1 x 35 menit, sedang pertemuan pertama waktu yang tersedia 2 x 35 menit. Kemudian dari hasil test masing-masing individu juga mengalami tambahan nilai walaupun tidak terlalu jauh. Hal ini disebabkan karena metode yang disampaikan sama dengan pertemuan pertama namun waktu yang tersedia berbeda.

Pada pertemuan ketiga, guru kembali menggunakan metode yang sama pada pertemuan kedua. Alhamdulillah pada pertemuan ketiga ini nilai semua siswa sudah mencapai nilai yang baik, baik nilai secara kelompok maupun individu.

Pada pertemuan keempat materi dan metode juga masih sama dengan pertemuan ketiga, tapi waktu yang disediakan hanya 1 x 35 menit saja. Dalam pertemuan keempat ini juga Alhamdulillah nilai sebagian besar siswa mendapat peningkatan, baik secara kelompok maupun secara individu. Namun pada bagian aspek pemanfaatan waktu nilai semua kelompok mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai pertemuan ketiga. Hal ini juga disebabkan waktu yang tersedia masih kurang yaitu 1 x 35 menit.

4. Kesimpulan

Dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang berpusat pada siswa dan guru dengan metode yang variative bertindak sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menghafal Al Qur'an pada siswa kelas 4B SDN 027 Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung meningkat dengan hasil belajar siklus I dan siklus II yang lebih baik. Penerapan model pembelajaran dengan metode yang tidak hanya terpaku pada diskusi saja dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa berdasarkan metode yang ditawarkan guru dan dianggap mudah oleh siswa untuk menerapkannya, sehingga minat dan motivasi belajar menjadi meningkat sehingga hasil belajar dalam materi hafalan Al Qur'an dapat meningkat pula. Pembelajaran yang dirancang menarik dengan metode yang variative sangat menunjang jalannya pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). Berdasarkan deskripsi dan analisa hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan

bahwa tindakan dalam menerapkan metode yang variative untuk hafalan mengalami perkembangan. Siklus I sebesar 70% dan ketika dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Metode yang variative dalam PBL berdasarkan pilihan siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafal, dapat menunjang daya ingat dan yang paling utama yaitu peningkatan perkembangan hafalan ayat-ayat pendek seperti surah Al Hujurat pada siswa kelas 4 khususnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas, (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Perdana Publishing, Februari 2023
- Setiawati, Rini, *Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadits Model Problem Based Learning Materi Keutamaan Memberi*, *Research Journal On Teacher Professional Development* 2023, Vol.1 No. 1
- Rahman & Kauripan, *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Dan Hadis*, *Jurnal Terbitan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*.
- <https://www.tasikisme.com/posts/variabel-penelitian-dalam-ptk/>
- <https://kerabat-hera.blogspot.com/2013/03/proposal-penelitian-penelitian-tindakan.html>
- <http://repository.unpas.ac.id/30531/4/BAB%20III%20.pdf>